

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Pembukuan, Laporan Keuangan Sederhana, dan Analisis Biaya Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja

***Improving the Financial Management Capacity of MSMEs Through Bookkeeping Training, Simple Financial Reports, and Cost Analysis
Batumarta 1 Village, Lubuk Raja District***

Miftah Khoirunnisa^{1*}, Eka Ratna Saputri², Ally Roni³, Sulia Ningsih⁴

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja, Indonesia

³Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Hukum, Universitas Baturaja, Indonesia

⁴Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja, Indonesia

Email: khrnsa395@gmail.com¹, ekaratnasaputri07@gmail.com², allyroni8@gmail.com³, sulia_ningsih@fkip.unbara.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: khrnsa395@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 17 November, 2025;

Revisi: 21 Desember, 2025;

Diterima: 29 Januari, 2026;

Terbit: 31 Januari, 2026

Keywords: Bookkeeping; Cost

Analysis; Financial Management;

Financial Reports; MSMEs.

Abstract: This Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) empowerment and development program aims to improve the capacity of business financial management through training in simple bookkeeping, preparation of simple financial reports, and business cost analysis in Tegal Sari Hamlet, Block S, Batumarta 1 Village, Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu Regency. This program is motivated by the low ability of MSMEs to systematically record their finances, separate their business finances from their personal finances, and utilize cost information as a basis for business decision-making. The implementation method includes an initial survey, observation, interviews, training, and direct mentoring for MSMEs. The results of the program indicate that before the program was implemented, most MSMEs had not implemented regular financial records and had not prepared business financial reports. After the training and mentoring, there was an increase in the understanding and skills of MSMEs in recording daily financial transactions, preparing simple profit and loss reports, and calculating the cost of production as a basis for determining selling prices. This activity has a positive impact on increasing the independence and sustainability of MSME business management.

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan usaha melalui pelatihan pembukuan sederhana, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta analisis biaya usaha di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta 1, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta memanfaatkan informasi biaya sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, observasi, wawancara, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara teratur dan belum menyusun laporan keuangan usaha. Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan harian, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian dan keberlanjutan pengelolaan usaha UMKM.

Kata Kunci: Analisis Biaya; Laporan Keuangan; Pembukuan; Pengelolaan Keuangan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang memiliki kontribusi yang cukup signifikan yang mempengaruhi perekonomian nasional (Syuhada et al. 2025). UMKM menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut data semester 1 tahun 2021 berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja yang lebih kurang menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (M. Junaidi 2024).

Dalam upaya meningkatkan kualitas UMKM dan sebagai bentuk upaya keberlanjutan dalam jangka waktu yang panjang UMKM dituntut harus bisa dan mampu dalam mengelola keuangannya (Refki Renaldi et al., 2025). dalam pengelolaan keuangan perlu di iringi dengan pencatatan keuangan yang baik agar arus uang masuk dan uang keluar transparan dan terstruktur. UMKM dapat menerapkan sebuah kebiasaan dalam pencatatan masalah keuangan di mulai dari pembelanjaan bahan baku dan mencatat semua bentuk pengeluaran dan pemasukan agar dapat terkontrol dan tercatat dengan baik.

Menurut survei lapangan yang telah dilakukan pada tanggal 11 s/d 14 Januari 2026 di beberapa UMKM yang ada di Dusun Tegal Sari Blok S Desa Batumarta 1 Kabupaten OKU. Saat ini masih banyak UMKM yang belum mengetahui tentang cara pencatatan keuangan sehingga banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan dalam buku keuangan, sehingga pemilik UMKM tidak mengetahui secara pasti dan transparan tentang arus uang masuk dan arus uang keluar serta berapa besar pendapatan dan kerugian yang di peroleh di setiap penjualannya.

Di samping penggunaan laporan keuangan yang baik perlu juga adanya analisis terkait biaya usaha yang dalam hal ini mencakup penentuan harga pokok produksi (HPP). Penentuan harga pokok produksi (HPP) (Emy & Monika, 2019 dalam Yustitia 2022) adalah suatu kegiatan pencatatan, penggolongan serta peringkasan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk. Menentukan harga pokok produksi berguna untuk mengetahui semua biaya yang keluar saat memproduksi sebuah barang. Penentuan HPP juga berperan penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk sesuai dengan target keuntungan yang diinginkan. Biaya produksi ini pun bisa menjadi panduan bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam usaha.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan pembukuan sederhana dan analisis biaya usaha pada UMKM di Dusun Tegal Sari Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu ini adalah untuk memperkenalkan kepada pemilik UMKM agar mengetahui dan memahami bagaimana cara membuat pembukuan sederhana untuk usahanya. Adapun alasan kegiatan pengabdian ini dilakukan, untuk mengatasi masalah yang ada pada UMKM di Dusun Tegal Sari Desa Batumarta 1 ini

yang tidak mengerti cara pembukuan keuangan dan juga untuk meningkatkan keberlanjutan dari usahanya kedepan karena pengelolaan keuangan yang baik adalah awal keberlanjutan suatu UMKM untuk jenjang yang lebih tinggi.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-XXXVI Universitas Baturaja dilaksanakan di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta 1, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Dusun Tegal Sari Blok S, khususnya UMKM yang bergerak di sektor makanan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga praktik penerapan pembukuan sederhana. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha (Sujarweni, 2017; Rudiantoro & Siregar, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan koordinasi internal tim KKN serta komunikasi awal dengan perangkat desa dan pelaku UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta 1, guna memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal potensi dan permasalahan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha. Perencanaan juga meliputi penentuan lokasi dan sasaran kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan, serta perancangan materi pelatihan pembukuan sederhana, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan analisis biaya usaha. Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik UMKM skala kecil yang umumnya belum menerapkan sistem akuntansi formal (Savitri & Saifudin, 2018). Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Survei

Tahap survei dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta 1. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi awal UMKM terkait tingkat pemahaman dan penerapan pembukuan sederhana dalam kegiatan usaha. Beberapa aspek yang dikaji dalam survei meliputi:

- 1) penerapan pembukuan sederhana dalam kegiatan usaha,
- 2) pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep pembukuan dan laporan keuangan sederhana, serta
- 3) metode pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan oleh pelaku usaha.

Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan riil pelaku UMKM. Tahap ini sejalan dengan pendapat Rudiantoro dan Siregar (2019) yang menekankan pentingnya pemetaan kondisi awal UMKM sebelum dilakukan intervensi pengelolaan keuangan.

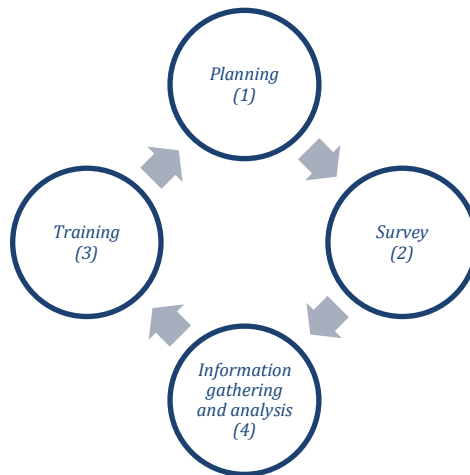
Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan hasil survei dan analisis kebutuhan, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Pelatihan difokuskan pada pembukuan sederhana, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta analisis biaya usaha sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Sujarweni, 2017; Mulyani et al., 2020).

Pada tahap pelatihan, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai persamaan dasar akuntansi, yaitu $Harta = Utang + Modal$, sebagai landasan dalam penyusunan pembukuan sederhana. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, serta perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk (Savitri & Saifudin, 2018).

Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung pencatatan transaksi harian, pengelompokan biaya usaha, perhitungan harga pokok produksi, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar pelaku UMKM mampu menerapkan pembukuan sederhana secara mandiri dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari (Mulyani et al., 2020; Pramono & Setiawan, 2021).

Melalui rangkaian kegiatan perencanaan, survei, serta pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan kemampuan pelaku UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta 1, Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam mengelola keuangan usaha dapat meningkat. Penerapan pembukuan sederhana diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam mengetahui arus kas, laba atau rugi usaha, serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan..



Gambar 1. Tahapan Kegiatan.

3. HASIL

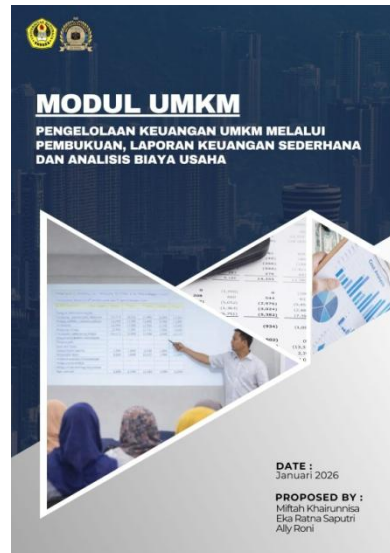
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan kapasitas pengelolaan keuangan melalui pembukuan dan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta I, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, survei awal, pelatihan, dan pendampingan. Tahap perencanaan dimulai pada bulan Januari 2026 dengan penyusunan materi pelatihan dan instrumen survei. Selanjutnya dilakukan survei lapangan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan UMKM serta permasalahan yang dihadapi pelaku usaha.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, tidak teratur, dan belum memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Bahkan, beberapa pelaku usaha tidak melakukan pencatatan secara rutin, sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui arus kas, keuntungan usaha, serta kondisi keuangan secara keseluruhan.

Pada survei yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan ada dua UMKM yang menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini yaitu usaha basreng dan keripik Ibu Komsah dan Usaha Baru milik Ibu Anis. Untuk usaha Ibu Anis sendiri sudah turun temurun dari mertuanya tetapi baru dikelola oleh Ibu Anis di dua tahun terakhir dan sejauh ini belum melakukan pembukuan untuk keuangan usahanya. Sedangkan Ibu Komsah baru merintis usahanya dalam setahun terakhir yang membuat beliau juga belum mengerti apalagi menerapkan pembukuan dalam usahanya sekalipun dalam bentuk yang sederhana.

Berdasarkan hasil survei awal dan observasi lapangan tersebut, diberikan solusi berupa kegiatan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM melalui pembukuan sederhana. Pendampingan yang diberikan meliputi informasi

pentingnya pencatatan keuangan usaha, praktik pemisahan keuangan usaha dan pribadi, praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, praktik penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta analisis biaya usaha termasuk perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual.



Gambar 1. Modul dan Format Pengelolaan Keuangan.



Gambar 2 dan 3. Pendampingan Pengelolaan Keuangan, Laporan Pembukuan dan Analisis Biaya UMKM Ibu Komsah.



Gambar 4 dan 5. Pendampingan Pengelolaan Keuangan, Laporan Pembukuan dan Analisis Biaya UMKM Ibu Anis.

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Pelaku UMKM yang sebelumnya belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, setelah kegiatan mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan harian secara lebih rapi dan sistematis, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menghitung laba dan rugi usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana memberikan dampak positif terhadap kemampuan manajerial keuangan UMKM (Wahyuni & Nugroho, 2018).

Selain itu, pelaku UMKM juga mengalami peningkatan pemahaman terkait pengelolaan arus kas serta pencatatan utang dan piutang usaha. Pemahaman arus kas yang lebih baik membantu pelaku UMKM dalam menjaga likuiditas usaha dan menghindari permasalahan keuangan jangka pendek. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan sederhana berperan penting dalam meningkatkan kontrol keuangan dan stabilitas usaha UMKM.

Peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM setelah kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan perubahan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan. Pelaku UMKM yang sebelumnya belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan belum mampu menyusun laporan keuangan, setelah kegiatan mampu menyusun pembukuan sederhana, laporan laba rugi, serta melakukan analisis biaya usaha sebagai dasar penentuan harga jual produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Indrawati (2019) yang menyebutkan bahwa analisis biaya dan perhitungan harga pokok produksi merupakan faktor penting dalam penetapan harga jual yang tepat pada UMKM.

Kegiatan PKM ini juga mendorong pelaku UMKM untuk mulai menerapkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pemisahan tersebut merupakan

indikator awal pengelolaan keuangan yang sehat dan menjadi dasar dalam evaluasi kinerja usaha. Menurut Hapsari dan Hasanah (2021), pemisahan keuangan usaha dan pribadi dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan serta membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional.

Tabel 1. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan UMKM.

No	Aspek Pengelolaan Keuangan	Kondisi Sebelum PKM	Kondisi Setelah PKM
1	Pencatatan transaksi harian	Tidak rutin dan tidak sistematis	Dilakukan secara rutin dan teratur
2	Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Belum dilakukan	Sudah mulai diterapkan
3	Pembukuan sederhana	Belum tersedia	Menggunakan buku pembukuan sederhana
4	Penyusunan laporan laba rugi	Belum mampu menyusun	Mampu menyusun laporan laba rugi sederhana
5	Analisis biaya	Belum memahami biaya produksi	Mampu menghitung biaya dan HPP
6	Penentuan harga jual	Berdasarkan perkiraan	Berdasarkan perhitungan biaya usaha
7	Pemahaman arus kas	Rendah	Meningkat

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta I. Peningkatan kemampuan dalam pembukuan sederhana dan analisis biaya usaha diharapkan dapat mendukung kemandirian pelaku UMKM, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha, serta memperkuat keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang. Hasil ini memperkuat temuan Putri dan Amalia (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi dan praktik keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, sebagian besar pelaku UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S belum menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara sistematis. Kondisi ini ditandai dengan tidak rutinnya pencatatan transaksi, tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum tersusunnya laporan keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi kendala utama UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif (Suhairi &

Wahyuni, 2019; (Rudiantoro and Siregar 2012).

Pendampingan yang difokuskan pada pembukuan sederhana, penyusunan laporan keuangan, dan analisis biaya usaha terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Setelah kegiatan, pelaku UMKM mulai melakukan pencatatan transaksi harian secara rutin dan teratur, serta memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini mendukung pendapat Mulyani dan Budiman (2018) yang menyatakan bahwa penerapan pembukuan sederhana merupakan langkah awal yang strategis bagi UMKM untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha.

Peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan laba rugi sederhana dan menghitung harga pokok produksi (HPP) menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pencatatan, tetapi juga mendukung kemampuan pengambilan keputusan usaha. Dengan memahami struktur biaya dan laba, pelaku UMKM dapat menentukan harga jual secara lebih rasional dan berbasis perhitungan biaya, bukan sekadar perkiraan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Indrawati (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman analisis biaya berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM.

Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap arus kas dan pencatatan utang-piutang usaha menunjukkan adanya perbaikan dalam manajemen keuangan jangka pendek. Pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk menjaga likuiditas usaha dan menghindari kesulitan keuangan operasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2016) yang menekankan bahwa pengelolaan arus kas merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha, khususnya pada skala UMKM.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM ini menguatkan temuan-temuan penelitian sebelumnya bahwa pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis praktik sederhana dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas UMKM (Narsa et al., 2012; Wulandari & Utami, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikan pembukuan dan analisis biaya usaha secara konsisten dalam operasional sehari-hari, sehingga mendukung kemandirian dan keberlanjutan usaha.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan pengelolaan keuangan UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S, Desa Batumarta I, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, terbukti mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM

dalam mengelola keuangan usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana, penyusunan laporan keuangan, serta analisis biaya usaha, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan transaksi keuangan secara teratur, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta penentuan harga jual berbasis perhitungan biaya. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat serta keberlanjutan dan kemandirian UMKM di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Baturaja atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Batumarta 1 beserta perangkat desa atas izin dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengapresiasi para pelaku UMKM di Dusun Tegal Sari Blok S serta seluruh anggota tim KKN atas partisipasi dan kontribusinya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D., & Indrawati, N. (2019). Analisis biaya dan penentuan harga pokok produksi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 85–96.
- Hapsari, D. P., & Hasanah, N. (2021). Pengaruh pemisahan keuangan usaha dan pribadi terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Junaidi, M. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyani, S., & Budiman, A. (2018). Pentingnya pembukuan sederhana bagi UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45–53.
- Mulyani, S., Wirakusuma, M. G., & Sujana, I. K. (2020). Penerapan pembukuan sederhana untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 123–134.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam penerapan standar akuntansi keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 441–457.
- Pramono, H., & Setiawan, D. (2021). Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM berbasis pembukuan sederhana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–53.
- Putri, R. A., & Amalia, F. (2022). Literasi keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 233–244.

- Renaldi, R., Safe'i, D., Nova, G. D. A., Yulitiawati, & Aini, H. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. *Faedah*, 3(1). <https://doi.org/10.59024/faedah.v3i1.1283>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kesiapan UMKM dalam penerapan standar akuntansi keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2019). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.01>
- Sari, D. P., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh pemahaman biaya produksi terhadap penentuan harga jual UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67–75.
- Sari, M., & Rahayu, S. (2020). Peran pembukuan sederhana dalam meningkatkan pengelolaan arus kas UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 312–324.
- Savitri, E., & Saifudin. (2018). Peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan UMKM melalui pelatihan pembukuan sederhana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 547–561.
- Suhairi, S., & Wahyuni, D. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 123–134.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan untuk UMKM*. Pustaka Baru Press.
- Syuhada, S., Putri, A., Safrida, E., Gultom, S. A., & Surianti, M. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pelatihan manajemen keuangan dasar untuk UMKM: Meningkatkan kapasitas manajerial dan akuntabilitas. *Vokasi*, 9, 159–166. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7097>
- Wahyuni, S., & Nugroho, A. (2018). Pendampingan pembukuan sederhana sebagai upaya peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 29–38.
- Wulandari, R., & Utami, E. S. (2021). Pendampingan pembukuan sederhana sebagai upaya peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 88–96.
- Yustitia, E. (2022). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Abdimas Ekonomi*, 3(1). https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506